

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan Gambaran Umum Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'limat Rembang

1. Deskripsi Sejarah Berdiri Dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'limat Rembang

Madrasah Mu'alimin Mu'limat Rembang dibangun pada tanggal 1969 oleh para pemuda Nahdliyin dan direstui serta didukung oleh masyarakat waktu itu, yakni:

- a. KH. Zubair Dahlan – Sarang
- b. KH. Ahmad Baidlowi – Lasem
- c. KH. Bisri Mustofa- Rembang
- d. KH. Ma'shum – Lasem
- e. KH. Imam Cholil – Sarang
- f. KH. Abdullah Chafidz – Rembang
- g. KH. Mundzir Abdullah – Rembang
- h. KH. Muslich Zuhdi- Rembang
- i. Fauzan Zen Al Hafidz- Rembang¹

Untuk aktivitas pembelajaran sementara mempergunakan rumah KH. Muslich Zuhdi yang letaknya di desa Sawahan Gang Kulit no.18 Rembang, rumah tersebut waktu malam hari juga dipergunakan untuk madrasah Diniyah “Sunan Bonang” yang dipimpin oleh Sdr. H. Masmuk Zuhdi.

Para Pengasuh madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang perdana adalah :

Direktur Umum : KH. Fauzan Zen Al Hafidz

Direktur Ekskutif : Amiruddin, BA

Guru – Guru :

- a. Mashud MC
- b. Roestama
- c. KH. Cholil Bisri
- d. H. Masmuk Zuhdi
- e. Karyadi

¹Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'limat Rembang*, Pada tanggal 24 April Pukul 10.30-11.30 WIB.

- f. Busyairi Asyhari
- g. H. Mansur Chafidz
- h. K. Ahmad Kamil
- i. A. Siradj Hasan
- j. MC. Ma'moen Cholil
- k. Siti Aliyah
- l. Masyrifah, BA
- m. Musyrifah Mansur
- n. Sri Haryati²

Sedang kurikulum pada waktu itu menggunakan kurikulum PGAP dan PGAA plus kurikulum intern, yaitu ; Qiro'atul Qur'an dengan tajwidnya, Nahwu dan shorof dan Aswaja (Ahlu Sunnah wal Jama'ah). Sistem dan metode pendidikan dan pengajarannya menggunakan sistem dan metode campuran antara metode & sistem Madrasah (modern) dan pondok pesantren (salaf). Dengan metode campuran ini diharapkan dapat menghasilkan kader – kader bangsa dan agama yang mempunyai kepribadian salaf dan mempunyai wawasan yang luas dan modern.³

Madrasah yang hendak diselenggarakan ini dimaksudkan juga sebagai lembaga yang mempersiapkan dan mencetak da'i -da'i yang memang dirasa masih kurang, terutama untuk membina desa-desa yang dulunya menjadi basis PKI dan desa-desa yang minus agama. Langkah pertama untuk mendapatkan murid dan menarik masyarakat agar mau menyekolahkan putera-puteranya di Madrasah ini, masing-masing anggota Panitia mencari calon murid dengan menjanjikan bebas SPP dan bahkan diberi alat tulis secara cuma-cuma.⁴

Alhamdulillah cara seperti ini berhasil mendapatkan siswa sebanyak 49 siswa. Gebrakan pertama ini ternyata mendapat tanggapan positif dari

²Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 24 April Pukul 10.30-11.30 WIB.

³Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 24 April Pukul 10.30-11.30 WIB

⁴Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 24 April Pukul 10.30-11.30 WIB

masyarakat, terbukti tahun ajaran kedua pemasukan siswa bertambah banyak yaitu sejumlah 63 siswa baru dan bahkan dari pihak wali murid menuntut agar madrasah mau menetapkan dan menarik SPP dari wali murid.⁵

Biaunillah suatu ketika salah seorang pengurus madrasah solat jum'at di Masjid Al-Burhan Tanjungsari, pulanginya diajak singgah H. Roestamadji, mantan Komandan Kodim 0720 Rembang tahun 1962. Di rumahnya itu pengurus mendapat waqof tanah sawah dan tegalan seluas 2,00 Ha. Yang surat pernyataan waqofnya baru dibuat pada tanggal 8 Maret 1971, yang ditanda tangani oleh H. Roestamadji selaku waqif dan KH. Abdullah Chafidz, H. A. Doeri dan A. Siradj Hasan selaku pengurus madrasah.⁶

Guna memelihara dan mengelola waqof tersebut sesuai dengan tujuan waqif, maka kepengurusan madrasah Mu'allimin & Mu'allimat Rembang dikukuhkan dalam bentuk Yayasan dengan nama "Yayasan Pendidikan Islam As-Salafiyah Rembang" dengan akta Notaris Raden Mardagoeng Poerbokoesoemo Kudus, nomor 13 tanggal 30 Januari 1973.⁷

Dengan tanah seluas 2,00 Ha tersebut pengurus berharap akan mendapatkan sumber dana untuk biaya pengelolaan madrasah, maka tanah tersebut dimanfaatkan untuk kebun jeruk, yang biaya penanamannya mendapat dukungan dari beberapa orang simpatisan berbentuk saham. Sehingga terwujudlah kebun jeruk dengan tanaman sebanyak 400 batang pohon (bulan november tahun 1975).⁸

⁵Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 24 April Pukul 10.30-11.30 WIB

⁶Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 25 April Pukul 09.00-11.30WIB

⁷Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 24 April Pukul 09.00-11.30WIB

⁸Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 24 April Pukul 09.00-11.30 WIB

Pada empat tahun pertama menunjukkan hasil dari sebagian kecil yang telah berbuah saja dapat untuk pemasangan pagar kawat berduri dengan pohon jaranan sekeliling kebun dan untuk pemeliharaan pohon-pohon yang belum berbuah, serta tambal sulam pohon yang mengalami kematian. Kita berkeinginan tetapi Allah SWT pula yang menentukan. Kebun yang diperkirakan akan menghasilkan itu lain kenyataannya. Pada panen tahun berikutnya terjadi pencurian dan sampai tingkat pengrusakan pagar dan pembakaran gubug yang berada di kebun. Bahkan sampai terjadi malapetaka, salah seorang santri KH. Abdul Wahab Chafidz yang bertugas jaga di kebun tersebut dianiaya orang sampai luka parah. Selanjutnya pada tahun itu pula 1981 terjangkit wabah jeruk yang mashur disebut CVPD.⁹

Segala macam upaya untuk mengatasinya tidak berhasil sehingga seluruh pohon jeruk yang ada mati. Peristiwa ini tidak hanya menimpa kebun yayasan saja. Meski demikian pengurus yayasan tidak putus asa atas kegagalan di bidang jeruk tidak memupuskan harapan. Tetapi kita usahakan ganti dengan tanaman pohon mangga. Seluruhnya ada 200 batang pohon mangga, sayangnya juga tidak menghasilkan pula. Berhubung tanah tersebut yang diharapkan menjadi sumber dana pengelolaan pendidikan tidak berhasil, maka pengurus yayasan menetapkan mengalih fungsikan tanah tersebut, menjadi lokasi pendidikan.¹⁰

Kemudian pada awal tahun 1984 Yayasan membentuk Panitia Pembangunan Gedung Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	: KH Fathur Rahman Basyuni
Wakil Ketua	: H. Masykuri Zuhdi, LAS
Sekretaris	: M. Fathur Rahman Basyuni

⁹Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 24 April Pukul 09.00-11.30 WIB

¹⁰Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 24 April Pukul 09.00-11.30 WIB

Wakil Sekretaris : Drs. M. Munib Muslich
 Bendahara : H. Muhtadi
 Anggota :
 a. KH. Abdul Wahab Chafidz, LAS
 b. Shofwan Mahbub
 c. Drs. Muchsin Muzayin
 d. M. Fadloli, BA
 e. H. Mansur Chafidz
 f. Dahlan
 g. Hj. Shofiyah Chafidz
 h. A. Siradj Hasan
 i. K. Tamamuddin
 j. Mansur
 k. KH. Mustofa bisri¹¹

Tahun 1984 itu pula panitia pembangunan mulai berusaha membangun Gedung Unit I dengan jalan mengumpulkan infaq baik dari wali murid dan para dermawan simpatisan. Alhamdulillah pada pertengahan tahun itu juga dapat terselesaikan satu unit I bangunan gedung permanen yang berukuran 10 x 30 M terdiri 3 lokal, kamar mandi serta gudang.¹²

Begitu bangunan selesai langsung digunakan dengan diawali peringatan Israk Mi'raj Nabi Muhammad SAW. sebagai peresmian yang pada malam itu H. Roestamadji sebagai waqif sempat ikut menghadirinya. Sejak itu pula pindahlah kegiatan belajar mengajar untuk tingkat Aliyah dari Desa Sawahan ke Kabongan Kidul (Jl. Taman Bahagia Rembang). Sedang tingkat Tsanawiyah masih tinggal di Sawahan (Gang Kulit No. 29).¹³

Dengan kepindahan sebagian tingkat Aliyah ke Kabongan kidul itu timbul problem baru, yaitu banyak guru yang gelisah karena perpindahan jam dari

¹¹Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 25 April Pukul 09.00-11.30 WIB

¹²Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 24 April Pukul 09.00-11.30 WIB

¹³Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 24 April Pukul 09.00-11.30 WIB

Tsanawiyah ke Aliyah mengalami hambatan sebab jarak antara Sawahan dengan Kabongan kidul itu sekitar 1,5 km, sering kali terlambat jam pelajarannya, meskipun telah diupayakan pergantian jam mengajar oleh guru yang mengajar di Tsanawiyah dan Aliyah diberikan jarak waktu, tetapi masih juga terjadi keterlambatan dan melelahkan guru yang bertugas. Padahal pembangunan gedung Unit II masih belum dapat diselesaikan tepat waktu, berhubung pelaksana pembangunannya dipercayakan kepada salah seorang diantara panitia pembangunan yang pada tahun itu juga ia sedang menunaikan ibadah haji.¹⁴

Baru tahun 1987 gedung Unit II selesai, itupun belum sempurna. Pada saat itu pula terjadi kesepakatan para guru untuk bertekad memindahkan lokasi Tsanawiyah dari Sawahan ke Kabongan kidul. Padahal tidak ada dana sepeserpun saat itu. Tetapi berkad kekompakan dan gotong royong yang dilandasi rasa ta'awanu alal birri serta tawakkal kepada Allah, akhirnya pemindahan gedung semi permanen dari Sawahan ke Kabongan kidul terlaksana, meskipun pengurus yayasan harus pontang-panting berusaha mendapatkan dana.¹⁵

Alhamdulillah ketika itu pun ada yang rela memberikan zakat/infaknya kepada KH. Abdul Wahab Chafidz, sebab diberitahukan bahwa ia waktu itu sedang memiliki pinjaman sebab menanggung pendanaan pemindahan gedung Tsanawiyah, dengan ukuran 5 x 37,5 M dan 6 x 9 M dalam bentuk L waktu itu (tahun 1992) sudah tidak layak dipergunakan lagi untuk aktivitas pembelajaran serta harus diperbaiki dan sedang disiapkan pondasinya. Semoga Allah SWT, berkenan mempermudah jalan

¹⁴ Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 25 April Pukul 09.00-11.30 WIB

¹⁵ Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 25 April Pukul 09.00-11.30 WIB

upaya biayanya. Supaya usaha perbaikan gedung Tsanawiyah segera terwujud, Allahumma amin.¹⁶

Berdasarkan rencana pembangunan gedung Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang, disebelah gedung sarana proses pembelajaran pun harus ada musholla. Hal tersebut karena adanya bantuan dari seorang pendidik kita yang menjadi anggota yayasan Al-Islah Jakarta, Yayasan Assalafiyah memperoleh kepercayaan menerima Waqof suatu masjid dengan ukuran 10 x 10 M yang dananya dikirim bertahap sesuai dengan perkembangan pembangunannya.¹⁷

Bangunan Masjid sudah menghabiskan biaya sejumlah Rp. 14.622.445,- (Empat belas juta enam ratus dua puluh dua ribu empat ratus empat puluh lima rupiah) di akhir oktober 1991, sementara biaya kiriman yang diperoleh secara bertahap hanya sebanyak Rp. 11.604.500,-.¹⁸

Dengan telah selesainya pembangunan masjid, maka untuk memenuhi persyaratan waqof dari waqif, masjid harus dimanfaatkan untuk sholat jum'at. Guna menjaga kemakmuran masjid bernama Masjid Umar Al-Faruq, yayasan membuat ta'mir masjid yang mencakup masyarakat sekitar masjid, yang dipimpin oleh Mugiyono.¹⁹

Untuk menambah siar masjid yang ada, maka berdasarkan persetujuan untuk membangun pagar depan. Hal tersebut kami beritahukan saat musyawarah ta'mir masjid, ternyata memperoleh

¹⁶ Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 26 April Pukul 09.00-11.30 WIB

¹⁷ Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 26 April Pukul 09.00-11.30 WIB

¹⁸ Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 26 April Pukul 09.00-11.30 WIB
 Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 26 April Pukul 09.00-11.30 WIB

¹⁹ Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 26 April Pukul 09.00-11.30 WIB.

respon positif dari pihak ta'mir dan mereka ikut berupaya supaya pagar dapat terwujud.²⁰

Menurut rencana anggaran pagar sepanjang 40 meter itu menelan biaya sekitar Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah). Alhamdulillah yayasan hanya mengeluarkan biaya sebanyak Rp. 1.200.000,- (Satu Juta Dua Ratus Ribu Rupiah) pagar telah dapat terwujud, meskipun tidak seperti rencana gambar, sedang kekurangan biaya dibantu oleh ta'mir.²¹

Di bidang pendidikan madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang terjadi perubahan, berdasar pada perkembangan kurikulum negara (Depag), namun kurikulum intern tetap, bahkan ditambah lagi berupa latihan baca kitab kuning, sementara ilmu pendidikan tetap diberikan berdasar pada nama Madrasah itu sendiri.²²

Mulai tahun ajaran 1990-1991 Direktur Ekskutif diberikan oleh H. Ahmad Siradj Hasan kepada Drs. M. Munib Muslich untuk tingkat Aliyah dan kepada Drs. M. Fathur Rahman untuk tingkat Tsanawiyah. Untuk kepala sekolah Tingkat madrasah Aliyah dan Tsanawiyah saat ini masih tetap sama. Selanjutnya untuk kedepannya lagi kita nantikan siapa penerus selanjutnya.²³

Itulah sejarah secara sederhana terbentuknya maupun perkembangan madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang, sebagai Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Swasta yang menerapkan Kurikulum negara plus, yang pertama terdapat di wilayah

²⁰ Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 26 April Pukul 09.00-11.30 WIB

²¹ Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 26 April Pukul 09.00-11.30 WIB

²² Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 26 April Pukul 09.00-11.30 WIB

²³ Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 26 April Pukul 09.00-11.30 WIB.

Kabupaten Dati II Rembang. Semoga Allah SWT. Meridloinya, amin.²⁴

2. Letak Geografis Madrasah

Madrasah Mu'alimin Mu'alimat Rembang bertempat ditanah seluas 17.507 m², di Jln. Pahlawan No. 43 Kabongan Kidul Kec. Rembang Kab. Remabng. Secara geografis madrasah Mu'alimin Mu'alimat Rembang memiliki batas-batas administrasi yaitu sebagai berikut:

- ❖ Utara : Berbatasan dengan pemukiman warga
- ❖ Selatan : Persawahan dan perkebunan dan juga Makam tokoh pembesar pondok pesantren Al-Irsyad atau yang lebih dikenal dengan sebutan pondok pesantren kauman.
- ❖ Timur : RSUD Rembang, MAN Rembang, dan rumah warga.
- ❖ Barat : Makam para pahlawan, makam umum, dan makam para tokoh ulama' besar Rembang sekaligus pendiri Madrasah Mu'alimin Mu'alimat Rembang.²⁵

Keadaan diatas sangat strategis dijangkau orang-orang dari luar, berikut dibawah ini juga dipaparkan lebih rinci Identitas Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang.

4.1 Tabel Identitas Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang.

1.	Nama Madrasah	:	MA. Mu'alimin Mu'alimat Rembang
2.	No. Statistik Madrasah	:	131233170004

²⁴Dokumentasi, *Buku Profil Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 26 April Pukul 09.00-11.30 WIB.

²⁵Observasi, di *Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, Pada tanggal 25 April 2021 Pukul 10.00 WIB.

3.	Alamat Lengkap Madrasah	:	Jl. Pahlawan Nomer 43 Desa/Kec. Kabongan Kidul Kab./Kota Rembang Provinsi Jateng. No. Telp 0295691442
4.	NPWP Madrasah	:	00.847.058.5.507.000
5.	Nama Kepala Madrasah	:	Drs. H.M.Munib Muslich
6.	No. Telpon Kepala Madrasah	:	081325715809
7.	Nama Yayasan/Lembaga	:	Lembaga Pendidikan Islam Assalafiyah Rembang
8.	Status Pendidikan	:	Madrasah Aliyah (MA)
9.	Akreditasi	:	A
10.	Waktu Belajar	:	Pagi-Siang
11.	Luas Tanah	:	17.507 ²⁶

²⁶Observasi, di Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang, pada tanggal 14 Januari 2021 jam 10.00 WIB.

4.2 Gambar papan visi dan misi MA.Mu'alimin Mu'alimat Rembang



3. Visi MadrasahAliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang

Unggul dalam akhlaq dan prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

4. Misi MadrasahAliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang

- 1) Meningkatkan pembinaan kader pemimpin yang handal
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan inovatif
- 3) Mengembangkan pola pembelajaran berkompotensi meningkatkan kemampuan akademis guru
- 4) Pengembangan sarana pendukung yang relevan dan inovatif

- 5) Membina lingkungan masyarakat untuk meningkatkan kepeduliannya kepada pendidikan.²⁷

5. Keadaan Lingkungan

Saat ini Kabongan Kidul telah banyak penghuni sebab mulai di dirikan bangunan ruko ataupun perumahan yang ada di depan RS. Soetrasno Rembang. Kondisi sosial warga sekolah ataupun sosial masih diberikan pengaruh dari mayoritas seriap wilayah, maka peserta didik tidak sangat terpengaruh dengan gaya berpakaian murid dari sekolah lainnya yang terletak di tengah kota. Kondisi social Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang saat ini mulah dipengaruhi dengan terdapatnya warung kopi yang dianggap memberi dampak buruk oleh warga sekitar, namun warga Kabongan Kidul percaya yakin jika murid Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang sanggup menjaga nama baik mereka sebab madrasah mu'allimin mu'allimat yang memiliki notaben keagamaan memiliki SDM yang banyak akan sanggup menitiberatkan akhlaq peserta didik. Saat ini memanglah warung kopi itu memberi pengaruh pada mutu akhlaq di mata warga, dikhawatirkan akan terpengaruh dengan keadaan lingkungan madrasah saat ini.²⁸

²⁷Dokumnetasi, *Papan Visi Misi di madrasah MA.Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 10.00 WIB.

²⁸Observasi di Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang, pada tanggal 20 Januari 2021 pukul 09.00 WIB.

4.3 Gambar Keadaan Lingkungan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang



6. Fasilitas Madrasah MA. Mu'alimin Mu'alimat Rembang

Belajar mengajar harus memiliki sarana dan pra sarana yang nyaman sehingga para siswa, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, para karyawan merasa nyaman dan betah dan ilmu yang diberikan juga lancar saat pembelajaran dikelas. Di madrasah Mu'alimin Mu'alimat Rembang mempunyai sarana pra sarana yang cukup menunjang dalam kegiatan pembelajaran dikelas maupun kegiatan-kegiatan yang lain diluar kelas.

Ada 17 sarana dan pra sarana yang kondisinya ada yang kurang baik, baik, ada pula yang rusak berat sehingga tidak dapat digunakan. Berikut dibawah ini akan dijelaskan secara rinci dalam sebuah tabel:

**4.4 Tabel Fasilitas Madrasah MA. Mu'alimin
Mu'alimat Rembang**

No	Fasilitas	Jmlh Ruang	Kategori Kerusakan			
			Kondisi Baik	Kondisi Buruk	Rusak Ringan	Rusak Sedang
1.	Laboratorium IPA	1	✓			
2.	Laboratorium Biologi	1	✓			
3.	Laboratorium Fisika dan Kimia	1	✓			
4.	Laboratorium Komputer	1	✓			
5.	Laboratorium Bahasa	1		✓		
6.	Ruang Kelas	✓				
7.	Lapangan Olahraga	1	✓			
8.	Unit Kesehatan	1	✓			
9.	Ruang Tata Usaha	1	✓			
10.	Ruang Guru	1	✓			
11.	Gudang	1	✓			
12.	Perpustakaan	1	✓			
13.	Ruang Pimpinan	1	✓			
14.	Ruang Konseling	1	✓			
15.	Jamban	3	1	1		1
16.	Masjid	1	✓			
17.	Ruang Lainnya	-	²⁹			

Dari tabel tersebut bisa ditarik kesimpulan, sarana prasarana hampir semua kondisinya baik kecuali 1 sarana dan pra sarana yang rusak berat dan sampai sekarang belum bisa diperbaiki karena terkendala oleh dana yaitu: Lab Bahasa, jadi di madrasah mu'alimin mu'alimat Rembang sampai saat

²⁹ observasi di Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang. pada tanggal 17 januari pukul 09.00 WIB

ini belum memiliki lab bahasa. Selain itu dari tabel di atas juga ada yang perlu diperbaiki yaitu lab fisika dan kimia berada masih satu ruang, Menurut penuturan bapak Fathur Rahman selaku Wakamad bidang sarana dan pra sarana jika nanti madrasah memiliki dan yang cukup akan memperbaiki satu persatu laboratorium-laboratorium yang rusak terutama laboratorium bahasa.³⁰

7. Data Siswa Kelas 12 MA. Mu'alimin Mu'alimat Rembang

Kondisi murid yang menuntut ilmu di Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang tahun ajaran 2017/2018, 2018/2019, 2019/2020, 2020/2021 peserta didiknya mengalami peningkatan setiap tahunnya, apalagi untuk kelas 12 saat ini menjadi 4 kelas karena peningkatan jumlah peserta didiknya lumayan banyak. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

4.5 Tabel Data Siswa Kelas 12 MA. Mu'alimin Mu'alimat Rembang

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Kelas (X,XI,XII)	
	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel
2017/2018	85	3	92	3	95	3	72	9
2018/2019	88	3	95	3	97	3	80	9
2019/2020	97	3	102	3	105	3	305	9
2020/2021	102	3	108	3	112	4	22	10 ³¹

³⁰ Fathur Rahman, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2021, wawancara 5, transkrip.

³¹Observasi, di Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Remabang, pada tanggal 23 April 2021 pukul 09.30 WIB.

8. Data Guru Mu'alimin Mu'alimat Rembang

Guru disamping menjadi pendidik ataupun pengajar, sebagai wali kelas pula yang menjalankan penyelenggaraan ataupun pengelolaan administrasi dikelas. Jumlah guru pada madrasah aliyah mu'alimin mu'alimat Rembang sampai sekarang ini jumlahnya tiga puluh tiga karyawan serta guru, yang dibedakan menjadi 3 golongan. Yakni: Guru tetap yayasan jumlahnya lima belas guru, guru tidak tetap jumlahnya sepuluh guru, karyawan sejumlah delapan guru yang mencakup dari satu bendahara, satu karyawan TU, serta satu agendaris.

Berikut dibawah ini nama-nama guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Mu'alimat Mu'alimat Rembang beserta Jabatan, TTL, Ijazah nya, Tahun Lulus Pendidikannya:



4.6 Tabel Data Guru Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang

No	Kode	Nama Guru	Nip/Non Nip	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah	Tahun Lulus	Jabatan
1.	A	Drs. H.M. Munib Muslich		L	Rembang, 10-05-1953	Sarjana S-1	1979	Kepala Sekolah
2.	B	Tsamrotul Huda, B.A		L	Pati, 01-01-1956	D3	1983	Guru Swasta
3.	C	K.H. Abdus Salam		L	Rembang, 20-05-1952	Sarjana S-1	1984	Guru Swasta
4.	D	Dra. Hj. Siti Nurun Nasihah		P	Rembang, 21-05-1961	Sarjana S-1	2009	Guru BK (Kemag)
5.	E	Syauqie Taufiqurrahman, Sag.		L	Rembang, 16-07-1974	Sarjana S-1	2000	Guru Swasta
6.	F	M. Ikhlil Kamil		L	Rembang, 05-07-1957	SLTA + Pongpes	1976	Guru Swasta
7.	I	Dra. Hj. Ulfah		P	Pati, 25-03-1965	Sarjana S-1	1990	Guru Swasta
8.	J	Muzammil, S.Pdi		L	Rembang, 12-30-1958	Sarjana S-1	2007	Guru Swasta

9.	M	Romadhasari, S.Pd			P	Rembang,06- 05-1987	Sarjana S-1	2010	Guru Swasta
10.	P	Ilham Hamami, S.Pd.i		L		Rembang,02- 11-1981	Sarjana S-1	2004	Guru Swasta
11.	S	Muhammad Agus Prayitno, S.Pd.Si		L		Demak,02- 04-1985	Sarjana S-1	2009	Guru Swasta
12.	T	Drs. H. M. Fathur Rahman		L		Rembang,14- 12-1957	Sarjana S-1	1986	Guru Swasta
13.	V	Mahmudi		L		Rembang,02- 03-1949	SLTA + Kursus	1980	Guru Swasta
14.	X	M. Qusyairi		L		Rembang,12- 06-1957	D3	1978	Guru Swasta
15.	Y	Hj. Nashihah, S.S			P	Rembang,10- 12-1961	Sarjana S-1	1994	Guru Swasta
16.	AB	Samadi, S.Pd.i		L		Rembang,13- 05-1979	Sarjana S-1	2003	Guru Swasta
17.	AC	Ridwan Pandloli, S.Pd.i		L		Rembang,03- 08-1977	Sarjana S-1	2000	Guru Swasta
18.	AD	Aminah Tada', SH.			P	Rembang,03- 08-1967	Sarjana S-1	2000	Guru Swasta

19.	AG	Alek Candra, S.Pd		L		Wonogiri, 10-04-1984	Sarjana S-1	2009	Guru Swasta
20.	AI	Farida Agustina, SE.		P		Kudus, 03-08-1974	Sarjana S-1	2000	Guru Swasta
21.	AK	Sudiyono		L		Rembang, 14-09-1968	SLTA + S1 Proses	2006	Guru Swasta
22.	AL	Kurnia Susilowati, S.Si.		P		Bireuen, 24-02-1983	Sarjana S-1	2008	Guru Swasta
23.	AO	Maya Kartikasari, S.Pd		P		Jaken, 20-07-1977	Sarjana S-1	2005	Guru Swasta
24.	AQ	Rahmamawati Indriasari, S.Pd.i		P		Rembang, 20-10-1957	Sarjana S-1	2009	Guru Swasta
25.	AL	Edi Riyanto, S.Si.		L		Rembang, 14-04-1981	Sarjana S-1	2009	Guru Swasta
26		Zumaroh		P		Rembang	SLTA		Kepala TU
27.		Ahmad Sa'id		L		Rembang	SLTA		Agendaris
28.		Siti Sekarwati		P		Rembang	SLTA		Bendahara

29.		Robbi Cahyadi Setiawan		L		Rembang	SLTA		Statistik
30.		Nur Laela Sofa			P	Rembang	D-2		Perputakaan
31.		Supandoli		L		Rembang	SLTA		Penjaga Kebun
32.		M. Ali		L		Rembang	SLTA		Penjaga Kantor
33.		Teguh Budi Kuswanto		L		Rembang	SLTA		Penjaga ³² Kantor

³²Observasi, di *Madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang*, pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 09.30 Wib.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti pada tanggal 4 januari sampai tanggal 5 februari. Objek penelitian ini yaitu MA. Mu'alimin Mu'alimat Rembang. Sementara data yang lain diperoleh dari subjek penelitian yakni Kepala sekolah, guru Ta'lim Muta'alim, peserta didik yang berjumlah 5 orang, dan orang tua peserta didik 5 orang. Berikut ini merupakan deskripsi data penelitian yang telah peneliti dapatkan yaitu:

1. Deskripsi Tentang Konsep *Ta'dzimul Ilmu Wa Ahlihi* dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim*

a. Biografi Syekh Az-Zarnuji

Syeikh Burhanuddin al-Zarnuji penulis kitab *Ta'lim Muta'allim* mengutamakan aspek nilai adab, baik adab lahiriyah atau adab batiniyah dalam pembelajaran. Kitab ini mengajarkan bahwa pendidikan tidak hanya transfer keterampilan (skill) dan ilmu pengetahuan, namun yang paling penting ialah transfer nilai adab. Sehingga pendidikan harus berdasar pada nilai religius, bukan anti religius. Pemahaman umum yang diyakini kebanyakan pendidik.

Al-Zarnuji asalnya dari daerah yang saat ini dikenal dengan Afganistan. Nama al-Zarnuji dipercaya bukan nama asli, namun nama yang dikhususkan kepada tempat yaitu Zarnaj atau Zurnuj. Al-Qurasyi mengungkapkan, Zurnuj ialah suatu tempat di daerah Turki. Sementara menurut Hamawi, Zurnuj ialah suatu tempat yang terkenal di Ma Wara'a Al-Nahr daerah Turkistan namun berdasarkan para ahli geografi, wilayah Ma Wara'a Al-Nahr bukan di Turkistan, namun di Turki. Sehingga diprediksi bahwa ia dari Turki. Fuad alAhwani berkata bahwa al-Zarnuji wafat tahun (951/1194).

Tetapi, tahun yang disebut al-Ahwani ini dibantah, sebab jika ditelusuri dari gurunya ternyata al-Zarnuji adalah murid dari Syekh Burhan al-Din Ali bin Abi Bakar al-Farghani

alMarghinani (w. 1197). Penulis kitab Al-Hidayah fi Furu' al-Fiqh. Hal tersebut bisa dilihat dari seberapa seringnya ia menyebut namanya dan mendoakan agar Allah menyucikan ruhnyanya. Menurut al-Qurasyi, al-Zarnuji ialah seorang guru abad ke-13.

Al-Zarnuji yaitu orang yang dipercaya satu-satunya pengarang kitab Ta'lim al-Muta'allim, namun ketenaran namanya tak sehebat kitab yang ia karang. Pada sebuah bacaan dikatakan bahwa alZarnuji ialah seorang filosof Arab yang namanya disamarkan, yang tidak diketahui identitasnya dengan pasti. Terdapat kebenaran bahwa alZarnuji banyak mengutip pemaparan dari gurunya yang ditulis pada kitab Ta'lim al-Muta'allim, dan beberapa gurunya yang ditulis di kitab tersebut meninggal dunia di akhir abad ke-6 H, serta ia menimba ilmu dari gurunya ketika masih muda. al-Zarnuji ialah ulama yang hidup semasa dengan Nu'man bin Ibrahim, al-Zarnuji yang wafat di tahun yang sama, dia juga wafat tidak jauh dari tahun tersebut, sebab keduanya hidup satu periode ataupun generasi.³³

Terdapat 2 argumen yang menyebutkan disini. Pertama : Pendapat yang mengungkapkan bahwa Burhanuddin Al-Zarnuji wafat pada tahun 591 H./ 1195 M. Sementara pemaparan yang kedua mengungkapkan bahwa ia wafat di tahun 840 H./1243 M. Sedangkan ada juga yang mengungkapkan bahwa Burhanuddin AlZarnuji hidup satu periode dengan Ridlo ad-Din an-Naisaburi yang hidup antara tahun 500-600 H. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa al-Zarnuji meninggal di tahun 620 H, maupun bisa dikatakan al-Zarnuji hidup pada seperempat akhir

³³Moch. Mahsun, "Konsep Pendidikan Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Syekh Az-Zarnuji dan Kitab Washoya Al-Aba' Lil Abna' Karya Syekh Muhammad Syakir", *Bidayatuna* 02, No. 02 (2019) : 171-175

abad ke-6 hingga dua pertiga pertama dari abad ke-7 H (abad XII- awal abad XIII M).³⁴

b. Sistematika Kitab Ta'lim Muta'alim

Umumnya Kitab Ta'lim Muta'alim meliputi muqoddimah dan 13 bab yakni: Bab 1. Keutamaan ilmu fiqih, bab ini menerangkan mengenai keutamaan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan daripada orang yang tidak berilmu.

Bab II. Niat ketika akan belajar, pada kitab ini untuk mencari ilmu perlu niat yang baik, karena dengan adanya niat bisa mengarahkan kita terhadap pencapaian suatu keberhasilan. Niat yang bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan keridhaan allah akan memperoleh pahala. Mencari tidak diperbolehkan dengan niat agar memperoleh harta yang melimpah.

Bab III. Memilih Ilmu Guru dan Teman. Yang menerangkan bahwa memilih ilmu yang didahulukan ialah ilmu tauhid, yang utama yaitu ilmu agama. Dalam memilih guru harus wira'i alim, dan lebih tua.

Bab IV, Memuliakan Ilmu Beserta Ahlinya. Yang menjelaskan bahwa memuliakan pendidik ialah hal yang utama daripada memuliakan yang lain. Karena dengan pendidik seseorang bisa paham terkait kehidupan, bisa membedakan antara yang batil dengan hak. Memuliakan pendidik maupun semua keluarganya.

Bab V, Kesungguhan, Ketetapan dan Cita-cita Yang Tinggi. Yang menjelaskan sbahwa seseorang yang menimba ilmu itu harus sungguh-sungguh dan terus-menerus. Ketika mencari ilmu tidak diperbolehkan banyak tidur yang mengakibatkan banyak waktu tidak berguna serta disarankan waktu malam banyak dipergunakan

³⁴Farida Jaya, "Pemikiran Pendidikan Islam Az-Zarnuji", *Tazkiya* 8 No. 1 (2019) : 21.

untuk belajar. Guna mendapat ilmu yang berkah perlu menjauhi maksiat.

Bab VI, Permulaan, Ukuran dan Tertib Dalam Belajar. Yang menjelaskan bahwa permulaan untuk menimba ilmu yang lebih afdal ialah hari Rabu. Selanjutnya ukuran dalam belajar berdasarkan tingkat kemampuan orang serta harus tertib yang berarti harus diulas lagi guna mengingat pelajaran yang sudah disampaikan.

Bab VII, Tawakal. Yang menerangkan bahwa tiap pelajar harus selalu bertawakal selama mencari ilmu. Selama proses pendidikan jangan sering berpikir terkait rejeki, jangan sampai hatinya direpotkan memikirkan rejeki. Ketika belajar perlu diimbangi dengan tawakal yang kuat. Bab VIII, Waktu Menghasilkan Ilmu. Yang menjelaskan bahwa waktu mencari ilmu tidak dibatasi, yakni mulai masih dalam ayunan (bayi) hingga ke liang lahat (kubur), serta waktu utama dalam belajar yaitu waktu sahur (menjelang subuh), dan antara maghrib dan isya'.

Bab IX, Belas Kasih Dan Nasihat. Yang menjelaskan bahwa orang yang mempunyai ilmu harus memiliki sifat belas kasihan ketika memberi ilmu. Tidak boleh bermaksud iri hati atau jahat, karena sifat tersebut membahayakan dan tidak memiliki manfaat. Jika diolok-olok jangan dibalas dengan kekerasan.

Bab X, Mencari Faedah. Yang menerangkan bahwa ketika proses pendidikan serta memperoleh manfaat yaitu supaya di setiap kesempatan maupun waktu selalu membawa alat tulis guna mencatat semua yang didengar yang terkait dengan manfaat ilmu.

Bab XI, Wira'i (Menjaga diri dari perkara haram). Yang menjelaskan bahwa sebagian dari wara' ialah menjaga diri dari terlalu banyak tidur kekenyangan,, terlalu banyak bicara (membicarakan suatu hal yang tidak berguna) serta sebisa mungkin menjaga supaya tidak

mengonsumsi makanan yang dibeli dari pasar, ataupun menjadi karyawan pemerintah.

Bab XII, suatu hal yang bisa menjadikan hafal dan lupa. Yang menjelaskan bahwa yang mengakibatkan mudah hafal ialah kesungguhan sewaktu belajar, tetap, rajin, mengurangi makan ataupun melaksanakan salat malam. Ada yang membuat mudah lupa yaitu banyak dosa, prihatin memikirkan masalah dunia, maksiat, susah, banyak pekerjaan serta adanya suatu hal yang melekat dalam hati.

Bab XIII, suatu hal yang mempermudah maupun menyempitkan rejeki mengurangi, dan memperpanjang usia. Yang menjelaskan bahwa sabda Rasulullah, "Tidak ada yang mampu menolak takdir kecuali doa. Dan tidak ada yang bisa menambah umur, kecuali berbuat kebaikan. Orang yang rejekinya sial (sempit), disebabkan dia melakukan dosa". Selanjutnya yang mengakibatkan kefakiran yaitu kencing telanjang, tidur telanjang, makan dalam keadaan junub, meremehkan sisa makanan, membakar kulit bawang putih atau bawang merah, makan sambil tidur miring, menyapu rumah dengan menggunakan gombal, menyapu sampahnya tidak dibuang langsung, menyapu rumah waktu malam, memanggil ayah ibunya dengan sebutan namanya, berjalan maupun lewat didepan orang tua, menusuk gigi menggunakan kayu asal ketemu saja, duduk di atas tangga pintu, membasuh tangan dengan tanah dan debu, berwudlu di tempat istirahat, bersandar pada tepi pintu, menjahit pakaian ketika dipakai. Selanjutnya suatu hak yang bisa memperpanjang usia ialah tidak menyakiti hati orang lain, berbuat baik, memuliakan orang tua, maupun membaca do'a.³⁵

³⁵ Arif Muzayyin Shofwan, "Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji : Telaah Kitab Ta'lim Muta'lim", *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 02 No. 04 (.2017) : 412-421.

c. Konsep Ta'dzimul Ilmi Wa Ahlihi

Konsep Ta'dzimul Ilmi Wa Ahlihi di kitab Ta'lim Muta'alim diantaranya adalah Menghormati ilmu, menurut Syekh Az-Zarnuji macam-macamnya yaitu :

- Tidak memanjangkan kaki ke arah kitab. Menaruh kitab tafsir di atas kitab lainnya, dan tidak menaruh apapun di atas kitab.
- Bagus saat menulis kitab, janganlah terlalu kecil kemudian tidak jelas, sisakan ruang di tepi halaman bagi catatan penting, terkecuali jika darurat.
- Memuliakan ilmu yakni memuliakan sesama pencari ilmu ataupun gurunya.
- Meninggalkan Akhlak Tercela.

Untuk siswa harusnya menjauhkan diri dari akhlak buruk, sebab apabila kita memiliki akhlak tercela kita akan mempunyai sifat sombong yaitu salah satu dari akhlak tercela tersebut. Jika kita sombong maka kita tidak dapat memuliakan ilmu bahkan kita juga tidak bisa menghormati guru maka akan mendapatkan ilmu yang tidak bermanfa'at.

Memuliakan Guru, Guru adalah orang yang berjasa dalam hidup murid dalam memperoleh ilmu, maka sebaiknya aharus memuliakannya dengan cara mematuhi apa yang diperintahkan selagi tidak melanggar syari'at agama, menerima nasehatnya, dll.

Selanjutnya, Konsep Ta'dzimul Ilmi Wa Ahlihi dalam kitab Ta'lim Muta'alim diantaranya adalah Menghormati guru, menurut Syekh Az-Zarnuji macam-macamnya yaitu :

- Tidak berjalan di depan guru

Kita tidak boleh berjalan mendahului guru ketika kita bertemu disekolah, waktu mau masuk kelas kita bareng dengan guru sebaiknya kita menunggu guru tersebut masuk terlebih dahulu baru kita menyusul masuk kelas.

- b) Tidak duduk pada tempat duduk guru.

Kita tidak boleh duduk ditempat duduk guru karena termasuk adzab yang tidak baik, tetapi jika guru tersebut yang meminta baru boleh duduk ditempat duduk guru tersebut.

- c) Tidak berbicara di depan guru, selain diizinkan.

Adzab yang baik berbicara ketika dikelas dengan seorang guru adalah mengacungkan jari kemudian izin bertanya, jika guru sudah mempersilahkan baru boleh berbicara dengan sopan dan baik.

- d) Tidak banyak bicara di hadapan gurunya.

Ketika di sekolah kita jangan banyak berbicara, berbicara seperlunya mengenai ilmu atau pelajaran yang disampaikan guru tersebut.

- e) Tidak bertanya apapun saat guru tengah jenuh.

Ketika disekolah ataupun dirumah, misal kita ingin bertanya kepada guru tentang pelajaran yang disampaikan tapi masih ada yang belum paham sebaiknya kita lihat dulu keadaan guru tersebut kalau guru tersebut kelihatan tidak baik-baik saja sebaiknya ditunda dulu untuk bertanya. Untuk mengetahui keadaan tersebut kita bisa bertanya dengan teman guru yang mau kita tanyai tersebut agar kita tidak terjadi salah paham.

- f) Menjaga waktu yang sudah ditentukan guna belajar.

Diwaktu belajar harusnya siswa bertindak wara', sehingga ilmu akan lebih berguna, memiliki faedah lebih banyak, kemudian belajarnya juga lebih mudah.

- g) Tidak mengetuk pintu, namun harus bersabar sampai guru keluar

Ketika hendak bertemu guru sebaiknya menunggu diluar sampai guru tersebut keluar,

tapi kalau keadaannya mendesak kita boleh mengetuk pintu dengan mengucapkan salam.³⁶

2. Deskripsi Tentang Penerapan Konsep *Ta'dzimul Ilmi Wa Ahlihi* di MA. Mu'alimin Mu'alimat Rembang

4.7 Gambar Wawancara Dengan Guru Ta'lim Muta'alim MA. Mu'alimin Mu'alimat Rembang



Guru Ta'lim Muta'alim sudah berperan aktif dalam menerapkan sikap mengagungkan ilmu dan ahli ilmu sesuai dalam kitab Ta'lim Muta'alim kepada peserta didik di MA. Mu'alimin Mu'alimat Kelas 12. Hal ini sudah terlihat jelas dari partisipasi yang dilakukan oleh guru Ta'lim Muta'alim yang bertujuan untuk menerapkan sikap mengagungkan ilmu dan ahli ilmu sesuai dalam kitab Ta'lim Muta'alim kepada peserta didik kelas 12 MA. Mu'alimin Mu'alimat. Selain itu, adapun konsep tersebut yang digunakan guru Ta'lim Muta'alim di MA. Mu'alimin Mu'alimat kelas 12 yaitu sebagai berikut:

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu cara yang paling penting dalam pendidikan, khususnya untuk anak

³⁶ Kitab Hukum Islam , *Mengagungkan Ilmu dan Ahli Ilmu* (2017), 332.

didik. Karena mereka belum mengenal apa yang dikatakan buruk maupun baik dan serta belum memiliki kewajiban yang harus dilakukan sebagaimana halnya orang dewasa. Dalam hal ini mereka harus membiasakan perilaku yang baik, dibiasakan dengan keterampilan dan kecakapan pola pikir tertentu. Setelah mereka memiliki kebiasaan yang baik, maka mereka akan menengubah semua sifat yang baik yang akan menjadi kebiasaan dan jiwa juga bisa menjalankan kebiasaan dengan baik, tanpa menemukan banyak kesulitan dan tanpa kehilangan banyak tenaga.³⁷

Menurut pakar pendidikan Edward Lee Thoorndike dan Ivan Pavlov, pembiasaan seperti halnya keteladanan ialah hal yang begitu penting pada pendidikan. Secara psikologis, alasan yang menjadi dasar atas pentingnya pembiasaan yaitu pendidikan, pengetahuan, dan perilaku dilakukan oleh seseorang pada umumnya didapat berdasarkan kebiasaan mereka. Pembiasaan positif yang ditanamkan secara terus menerus atau kontinyu kepada anak, mempunyai kepribadian yang baik dan kemampuan untuk membentuk kepribadian.³⁸

Begitu juga menurut Zakiah Darajat pembiasaan merupakan perilaku yang baik bagi anak dan harus dilakukan sejak dini. Pembiasaan yaitu proses yang relatif lama untuk membentuk sikap maupun perilaku yang menjadi pribadi sebab diulang-ulang. Dalam hal ini, sebagai seorang pendidik, orang tua perlu membiasakan

³⁷ Imas Jihan Syah, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (tela'ah hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat", *Jurnal JCE*, 2, No 2(2018) : 157.

³⁸ Imas Jihan Syah, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (tela'ah hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat", *Jurnal JCE* 2, No 2(2018) : 148.

diri dengan hal-hal yang benar yang harus dilakukan untuk membentuk kepribadian yang baik bagi anak-anaknya.³⁹

Dalam hal ini sangat penting untuk mempraktekkan kebiasaan dalam pendidikan siswa, terutama dalam membentuk kepribadian dan moralitas. Karena dalam pembiasaan agama terdapat unsur positif selama proses pendewasaan anak. Semakin banyak agama yang diajarkan kepada siswa, kian banyak unsur agama yang ada dalam kepribadiannya serta semakin banyak pengalaman keagamaan yang dimiliki dan kian mudah memahami ajaran agama melalui pembiasaan. Dari uraian tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa metode pembiasaan ini sengaja dilakukan secara terus-menerus maupun berulang-ulang serta harus konsisten, dan berkelanjutan supaya menjadi kebiasaan (karakter) yang terdapat pada diri sang anak, dengan demikian tidak perlu memikirkannya lagi untuk melakukannya. Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan guru merupakan pendidik dan juga sebagai orang tua disekolah yang memiliki peran penting.⁴⁰

Dari hasil analisis diatas bahwa penanaman akhlak adalah hal yang begitu penting di dunia pendidikan khususnya pada peserta didik, dengan adanya pembiasaan sehari-hari dari guru Ta'lim Muta'lim ketika di sekolah maka siswa akan meniru dan menumbuhkan perilaku atau watak yang baik.

³⁹ Muhammad Abdul Halim Sidiq dan Rika Fauziyah, "Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Karya Amirullah Syarbini", *Jurnal Bidayatuna* 2, No 1 (2019) : 98.

⁴⁰ Imas Jihan Syah, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (tela'ah hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)", *Jurnal JCE* 5, No 2 (2018), 158.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan pada pendidikan merupakan metode yang sangat menyakinkan atas keberhasilan untuk mempersiapkan ataupun membentuk sikap anak/peserta didik, seperti spiritual, moral, dan bisa membentuk sosial yang baik. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukannya, sebab orang tua dan pengajar adalah berkewajiban sebagai pendidik, karena mereka merupakan contoh paling baik menurut anak yang akan meniru segala perilakunya, seperti sopan santun baik di sadari atau tidak, dalam membiasakan hal tersebut bahkan akan terbentuk langsung dalam jiwa ataupun perasaan anak didik, baik dalam percakapan dan perbuatan.⁴¹

Secara psikologis, seperti yang disampaikan Tamyiz Burhanudin, bahwa manusia sangat membutuhkan keteladanan untuk mengembangkan karakteristik maupun kemampuannya. Pendidikan memberikan contoh konkret kepada siswa. Abdullah Nashih Ulwan pun meyakini bahwa pendidikan keteladanan yang baik, adalah faktor yang sangat penting dalam mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat untuk meningkatkan, mendidik dan membangun kehidupan bersama. Dalam pendidikan islam, keteladanan pun digunakan sebagai metode yang begitu memberi pengaruh maupun bisa membentuk aspek moral.⁴²

Teori yang disampaikan oleh Noer Aly Hery bahwa, metode keteladanan pada siswa khususnya mereka yang belum mampu berfikir kritis, yang memiliki efek mendalam pada pola perilaku sehari-hari maupun dalam

⁴¹ Hasfah Sitompul, "Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-nilai dan Pembentukan Sikap Pada Anak", 4, no 1(2016.), 60.

⁴² Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Prespektif Pendidikan Islam", *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 5, no 1(2019.): 33-34.

menyelesaikan sebuah tugas tugas pekerjaan sulit. Dalam hal ini pengajar sebagai pengamal dan pembawa kultural dan ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama akan mendapat keefektifan dalam mendidik anak jika mempergunakan metode ini.⁴³

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman atau pembinaan akhlak melalui proses keteladanan seorang pendidik sangat penting untuk keberhasilan aspek moral peserta didik seperti tingkah laku dan sopan santun. Jika kurangnya keteladanan dari seorang pendidik akan menyebabkan faktor terjadinya krisis moral, oleh karena itu keteladanan dari seorang pendidik harus diterapkan secara terus menerus kepada peserta didik, karena pendidik dijadikan sebagai figure atau contoh oleh peserta didik.

Untuk mencapai hasil tujuan yang sempurna seorang pendidik mempunyai beberapa cara agar memperoleh hasil yang maksimal untuk menerapkan sikap mengagungkan ilmu siswa agar sesuai dalam pembelajaran kitab ta'lim mut'alim, Bapak Drs. M. Munib Muslich adalah satu-satunya guru mata pelajaran ta'lim muta'alim kelas 12 madrasah Aliyah Mu'alimin Mu'alimat Rembang. Adapun upaya-upaya guru Ta'lim Muta'lim yang dilihat dari hasil observasi pada tanggal 03 Februari 2021 ketika menerapkan sikap mengagungkan ilmu kepada peserta didik di MA. Kelas 12 Mu'alimin Mu'alimat Rembang pada saat pembelajaran ta'lim muta'lim di dalam kelas yaitu: menurut pak Munib sebagai guru Ta'lim Muta'lim dan berperan sebagai kepala sekolah. Beliau menanamkan tiga cara yakni: pembiasaan,

⁴³Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Prespektif Pendidikan Islam", *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 5, no 1 (2019) : 37.

keteladanan, serta pemahaman mengenai ilmu tersebut.

Upaya yang dilakukan ini untuk membina akhlak peserta didik agar mereka dapat mengetahui adab-adab yang baik dalam memuliakan ilmu dan ahli ilmu, karena dengan ilmu dan guru kita bisa mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas. Pak munib juga mencontohkan sikap yang baik pada saat mengajar ta'lim muta'alim. Pada saat mengajar beliau menggunakan metode ceramah. Pada saat menjelaskan materi pelajaran beliau berusaha menghubungkan tema materi yang sedang dibahas kemudian dikaitkan dengan kehidupan keseharian, yang bertujuan untuk menumbuhkan keperibadian akhlak yang baik untuk peserta didik.⁴⁴

Upaya menerapkan konsep untuk mengagungkan ilmu dan menghormati gurunya di madrasah ini, tidak hanya dilakukan ketika di dalam kelas, tetapi guru ta'lim muta'lim juga memberikan teladan dan contoh-contoh untuk kehidupan sehari-hari peserta didik baik di rumahnya maupun di masyarakat. Ketika di masyarakat peserta didik jadi bisa menghormati yang lebih tua dan menyayangi teman-temannya.

Sesuai yang disampaikan ibu Chamidah dan bapak Falah, orang tua Dewi

Ibu Chamidah (41) menuturkan bahwa "Selama di rumah pendidikan akhlak anak saya sudah cukup baik mbak, tapi yang namanya anak-anak pasti kadang juga pernah berbuat salah kadang masih suka membantah kalau saya suruh, kadang masih suka lalai ibadah dan ngajinya. tapi

⁴⁴ Munib Muslich, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2021, wawancara 1, transkrip.

untuk tutur kata dan sikap diluar sama tetangga dan orang yang lebih tua sudah cukup baik.”⁴⁵

Bapak Falah (47) “Kalau saya jarang dirumah jarang memperhatikan sangat detail, tapi yang saya lihat selama ini sikap anak saya sudah cukup baik, anaknya sopan,ramah, dan murah senyum sama orang lain dan sama tetangganya.”⁴⁶

Hal itu diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan orang tua Khofifah ibu Lilik dan Bapak Khusairi

Ibu Lilik (43) menuturkan bahwa “Selama dirumah pendidikan akhlak anak saya sudah cukup baik mbak, ibadah dan ngajinya juga sregap. tapi yang namanya anak-anak pasti kadang juga pernah berbuat salah kadang masih suka membantah kalau saya suruh apalagi kalau suka main handphone.”⁴⁷

Bapak Khusairi (45) menuturkan bahwa “Alhamdulillah kalau dirumah sikap nya baik, sopan sama orang tua, walaupun kadang suka membantah dan tidak mendengarkan nasehat orang tuanya tapi dia banyak sikap baik nya dari pada buruknya.”⁴⁸

3. Data Tentang Implementasi Konsep *Ta’dzimul Ilmi Wa Ahlihi* dalam Kitab *Ta’lim Muta’alim* dengan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Siswa Kelas 12 MA. Mu’alimin Mu’alimat Rembang

Kitab Ta’lim Muta’allim adalah kitab yang berisi terkait mengagungkan ilmu dan orang yang ahli ilmu/guru. Selain berisi tentang mengagungkan ilmu dan orang yang ahli ilmu/guru , di dalam kitab ini pun ada beberapa nilai pendidikan akhlak yang harus diteliti maupun dipergunakan di keseharian. Maka

⁴⁵Chamidah, Wawancara oleh penulis, 18 Juni ,2021, wawancara 8, transkrip.

⁴⁶Falah, Wawancara oleh penulis, 18 Juni ,2021, wawancara 9, transkrip.

⁴⁷Lilik, wawancara oleh penulis , 18 Juni, 2021, wawancara 10, transkrip.

⁴⁸Khusairi, Wawancara oleh penulis, 18 Juni ,2021, wawancara 11, transkrip.

tujuan dari mengagungkan ilmu ataupun orang yang ahli ilmu/pendidik bisa tercapai, yaitu menjadikan manusia semakin taat kepada Allah SWT, dan berguna untuk sesama.

Terdapat nilai pendidikan akhlak yang ada pada kitab Ta'lim Muta'allim yaitu: 1). Sabar dan tabah, 2). Kerja keras, 3). Rasa hormat dan tawadlu', 4). Mempunyai niat yang baik, 5). Musyawarah, 6). Meyantuni diri, 7). Istifadzah (mengambil pelajaran), 8). Wara' serta sederhana, 9). Saling menasehati, 10). Bercita-cita tinggi, 11). Tawakkal. Menurut pandangan penulis, terlihat jelas bahwa nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Ta'lim Muta'allim begitu kompleks, yaitu menyangkut hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan Allah SWT. Seperti yang sudah diterangkan pada teori ruang lingkup pendidikan akhlak yang meliputi tingkah laku akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada Allah, serta akhlak pada konteks kemasyarakatan, baik kerabat, keluarga, atau interaksi sosial yang lebih luas.

C. Analisis Data Penelitian

Pada analisis data ini, peneliti berniat menjelaskan hasil data yang ditemu peneliti, yang sudah didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga akan menjelaskan data temuan tersebut yang diperkuat oleh teori yang mendukung pada hasil pembahasan yang sudah dideskripsikan. **Analisis Data Penelitian Tentang Konsep Ta'dzimul Ilmi Wa Ahlihi dalam Kitab Ta'lim Muta'alim dan Implementasinya Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Siswa Kelas 12 MA. Mu'alimin Mu'alimat Rembang.**

1. Analisis Tentang Konsep Ta'dzimul Ilmu Wa Ahlihi dalam Kitab Ta'lim Muta'alim

Istilah ta'zimul ilmi wa ahlihi merupakan bentuk penghormatan pada ahli ilmu dan ilmu ataupun siapa saja yang mempunyai ilmu, umumnya kyai guru, ulama, ustadz, habib ataupun yang lain. Peserta didik haruslah sanggup menempatkan kedudukan guru di

posisi yang tepat. Hal itu disebabkan konsumsi rohani peserta didik berdasarkan segi pendidikan lebih banyak diperoleh melalui guru dibandingkan orang tua. Ketaatan ataupun penghormatan peserta didik pada guru yaitu hal yang sifatnya esensial dan telah menjadi salah satu adab saat menuntut ilmu.⁴⁹

Konsep Ta'dzimul Ilmi Wa Ahlihi di kitab Ta'lim Muta'alim diantaranya adalah Menghormati ilmu, menurut Syekh Az-Zarnuji macam-macamnya yaitu :

- a. Tidak memanjangkan kaki ke arah kitab. Menaruh kitab tafsir di atas kitab lainnya, dan tidak menaruh apapun di atas kitab.
- b. Bagus saat menulis kitab, janganlah terlalu kecil kemudian tidak jelas, sisakan ruang di tepi halaman bagi catatan penting, terkecuali jika darurat.
- c. Memuliakan ilmu yakni memuliakan sesama pencari ilmu ataupun gurunya.
- d. Meninggalkan Akhlak Tercela.

Untuk siswa harusnya menjauhkan diri dari akhlak buruk, sebab apabila kita memiliki akhlak tercela kita akan mempunyai sifat sombong yaitu salah satu dari akhlak tercela tersebut. Jika kita sombong maka kita tidak dapat memuliakan ilmu bahkan kita juga tidak bisa menghormati guru maka akan mendapatkan ilmu yang tidak bermanfa'at.

Memuliakan Guru, Guru adalah orang yang berjasa dalam hidup murid dalam memperoleh ilmu, maka sebaiknya harus memuliakannya dengan cara mematuhi apa yang diperintahkan selagi tidak melanggar syari'at agama, menerima nasihatnya, dll.

Selanjutnya, Konsep Ta'dzimul Ilmi Wa Ahlihi dalam kitab Ta'lim Muta'alim diantaranya adalah Menghormati guru, menurut Syekh Az-Zarnuji macam-macamnya yaitu :

⁴⁹ Fadlil Munawar Manshur, "Budaya Pesantren dan Tradisi Pengajian Kitab", *Jurnal Humaniora* 18 No. 2 (2017) : 8.

- a. Tidak berjalan di depan guru
Kita tidak boleh berjalan mendahului guru ketika kita bertemu disekolah, waktu mau masuk kelas kita bareng dengan guru sebaiknya kita menunggu guru tersebut masuk terlebih dahulu baru kita menyusul masuk kelas.
- b. Tidak duduk pada tempat duduk guru.
Kita tidak boleh duduk ditempat duduk guru karena termasuk adzab yang tidak baik, tetapi jika guru tersebut yang meminta baru boleh duduk ditempat duduk guru tersebut.
- c. Tidak berbicara di depan guru, selain diizinkan.
Adzab yang baik berbicara ketika dikelas dengan seorang guru adalah mengacungkan jari kemudian izin bertanya, jika guru sudah mempersilahkan baru boleh berbicara dengan sopan dan baik.
- d. Tidak banyak bicara di hadapan gurunya.
Ketika di sekolah kita jangan banyak berbicara, berbicara seperlunya mengenai ilmu atau pelajaran yang disampaikan guru tersebut.
- e. Tidak bertanya apapun saat guru tengah jenuh.
Ketika disekolah ataupun dirumah, misal kita ingin bertanya kepada guru tentang pelajaran yang disampaikan tapi masih ada yang belum paham sebaiknya kita lihat dulu keadaan guru tersebut kalau guru tersebut kelihatan tidak baik-baik saja sebaiknya ditunda dulu untuk bertanya. Untuk mengetahui keadaan tersebut kita bisa bertanya dengan teman guru yang mau kita tanyai tersebut agar kita tidak terjadi salah paham.
- f. Menjaga waktu yang sudah ditentukan guna belajar.
Diwaktu belajar harusnya siswa bertindak wara', sehingga ilmu akan lebih berguna, memiliki faedah lebih banyak, kemudian belajarnya juga lebih mudah.

- g. Tidak mengetuk pintu, namun harus bersabar sampai guru keluar

Ketika hendak bertemu guru sebaiknya menunggu diluar sampai guru tersebut keluar, tapi kalau keadaannya mendesak kita boleh mengetuk pintu dengan mengucapkan salam.⁵⁰

2. Analisis Implementasi Konsep Ta'dzimul Ilmi Wa Ahlihi di MA. Kelas 12 Mu'alimin Mu'alimat Rembang

Pentingnya pembelajaran ta'lim muta'alim itu, guna melihat konsep apa saja yang diterapkan guru ta'lim muta'alim kepada muridnya agar dapat memiliki akhlak yang baik sehingga mampu menghormati ilmu/kitab dan menghormati orang yang ahli ilmu/guru, serta untuk mengetahui relevansi pendidikan akhlak siswa-siswi kelas 12 MA. Mu'alimin Mu'alimat rembang sesuai dengan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim yang dipelajari di madrasah. Untuk itu, guru mata pelajaran ta'lim muta'alim pada pembelajaran dikelas menggunakan metode badongan, sorogan, dan diskusi atau musyawarah dalam Pembelajaran ta'lim muta'alim, dengan metode tersebut beliau berharap materi yang diberikan bisa diterima dengan baik oleh siswa ataupun tidak membosankan. Berikut penjelasan dari metode-metode tersebut:

a. Metode Bandongan

Di Madrasah aliyah kelas 12 Mu'alimin Mu'alimat Rembang sebagaimana yang disampaikan waka kurikulum bahwa metode yang utama digunakan dalam pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim ialah metode bandongan yakni guru membacakan dan siswa memberi makna pada kitabnya masing-masing.⁵¹ Hal ini sesuai dengan yang dikutip oleh Armai Arif yang

⁵⁰ Kitab Hukum Islam , *Mengagungkan Ilmu dan Ahli Ilmu*, 2017, Hal.332

⁵¹ Ridwan Pandoli, wawancara oleh penulis, 13 Januari, 2021. Wawancara 4, transkrip.

mengartikan metode bandongan yaitu guru mempergunakan bahasa daerah setempat, guru membaca, memberi terjemahan, menjelaskan tiap kalimat kitab yang ia pelajari, santri dengan cermat mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan mencatat di bagian tertentu pada kitabnya yang diberi kode tertentu, dengan demikian kitabnya dinamakan kitab jenggot sebab terdapat banyak catatan yang mirip jenggot seorang ustad.⁵²

Menurut pengakuan salah satu seorang siswa Madrasah aliyah kelas 12 Mu'alimin Mu'alimat Rembang kegiatan ngesahi maupun mengartikan pada kitab ini memanglah sulit untuk siswa yang belum pernah masuk pesantren, juga jarak antar baris pada kitab tidak kecil, jadi mungkin tidak cukup untuk menulis seluruh terjemahan yang sudah disampaikan oleh guru. Namun seiring berjalannya waktu, hal ini tidak lagi menjadi kendala bagi siswa yang terbiasa mempelajari kitab kuning.⁵³ Wawancara tersebut diperkuat oleh pengakuan salah satu siswa lagi

pembelajaran ta'lim muta'alim yaitu mata pelajaran yang baru yang sebelumnya belum dipahami oleh informan dan mata pelajaran satu-satu nya yang mempelajari tentang pendidikan akhlak. Namun mengacu pada penjelasan informan dengan belajar ta'lim muta'lim pengetahuan agamanya semakin meningkat dan semakin banyak tau tentang pendidikan akhlak yang baik.⁵⁴

⁵²Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan* (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), 66-67

⁵³Khofifah, wawancara oleh penulis, 02 Febuari, 2021, wawancara 6, transkrip.

⁵⁴Khofifah, wawancara oleh penulis, 02 Febuari, 2021, wawancara 7, transkrip.



4.8 Gambar Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Kelas 12 MA. Mu'alimin Mu'alimat Rembang

Pada metode ini, semua siswa menetapkan sendiri cara mereka dalam belajar. Pelajaran yang diberikan harus benar-benar diperhatikan oleh siswa, karena guru dalam membaca kitab terkadang cepat. Supaya bisa mengikuti pelajaran yang disampaikan guru, para siswa harus memiliki disiplin belajar yang tinggi. Melalui metode ini, siswa pun diberi motivasi agar belajar secara mandiri. Serta supaya bisa berhasil dalam mempelajari kitab tersebut siswa wajib kreatif, misalnya mengkaji kembali pada keterangan yang diberikan kyai. Sebab orientasi pengajaran melalui metode ini lebih banyak pada partisipasi siswa pada kegiatan pembelajaran.⁵⁵

⁵⁵Munib Muslich, wawancara oleh peniis, 8 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip.

b. Metode Sorogan

Bukan hanya metode bandongan sebagai metode utama guru kitab Ta'limul Muta'allim di Madrasah aliyah kelas 12 Mu'alimin Mu'alimat Rembang mengkombinasikan dengan metode lain yakni salah satunya metode sorogan yang bertujuan untuk memperlancar siswa membaca tulisan Arab. Karena metode sorogan yaitu seorang siswa datang kepada pendidik yang akan membacakan beberapa baris kitab bahasa Arab atau Al-Qur'an lalu menerjemahkan setiap kata pada suatu bahasa yang kemudian siswa akan mengulangnya atau menerjemahkannya setiap kata persis yang pendidik ajarkan.⁵⁶

c. Diskusi atau Musyawarah

Selain dua metode diatas, pengajar kitab Ta'limul Muta'allim Madrasah aliyah kelas 12 Mu'alimin Mu'alimat Rembang pun menerapkan metode musyawarah, hal tersebut dipergunakan dalam memaksimalkan keaktifan siswa. Musyawarah pun selalu dipergunakan pada pembelajaran kitab kuning. Metode ini dikenal sebagai istilah bahtsul masa'il. Hal demikian berdasarkan pemaparan Abdul Rachman Saleh yang mendefinisikan Metode ini adalah sebuah cara penguasaan bahan pelajaran melalui bertukar argumen berdasar pada pengalaman maupun pengetahuan sudah didapatkan, untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Bisa dikatakan pada metode ini siswa belajar mengenai suatu hal melalui cara musyawarah bersama yang dipimpin maupun dibimbing pendidik.

Hal tersebut perlu untuk kehidupan siswa di masa depan, bukan hanya dikarenakan seseorang senantiasa diharapkan pada beberapa permasalahan yang tidak bisa diselesaikan

⁵⁶Munib Muslich, wawancara oleh penuiis, 9 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

sendiri, melainkan juga dikarenakan adanya musyawarah maupun kerjasama mungkin didapatkan sebuah penyelesaian yang lebih baik.⁵⁷

3. Analisis Penerapan Konsep Ta'dzimul Ilmi Wa Ahlihi dengan Pendidikan Akhlak Kelas 12 MA. Mu'alimin Mu'alimat Rembang

Kitab Ta'lim Muta'allim adalah kitab yang berisi terkait mengagungkan ilmu dan orang yang ahli ilmu/guru. Selain berisi tentang mengagungkan ilmu dan orang yang ahli ilmu/guru, di dalam kitab ini pun ada beberapa nilai pendidikan akhlak yang harus diteliti maupun dipergunakan di keseharian. Maka tujuan dari mengagungkan ilmu ataupun orang yang ahli ilmu/pendidik bisa tercapai, yaitu menjadikan manusia semakin taat kepada Allah SWT, dan berguna untuk sesama.

Terdapat nilai pendidikan akhlak yang ada pada kitab Ta'lim Muta'allim yaitu: 1). Sabar dan tabah, 2). Kerja keras, 3). Rasa hormat dan tawadlu', 4). Mempunyai niat yang baik, 5). Musyawarah, 6). Meyantuni diri, 7). Istifadzah (mengambil pelajaran), 8). Wara' serta sederhana, 9). Saling menasehati, 10). Bercita-cita tinggi, 11). Tawakkal. Menurut pandangan penulis, terlihat jelas bahwa nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Ta'lim Muta'allim begitu kompleks, yaitu menyangkut hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan Allah SWT. Seperti yang sudah diterangkan pada teori ruang lingkup pendidikan akhlak yang meliputi tingkah laku akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada Allah, serta akhlak pada konteks kemasyarakatan, baik kerabat, keluarga, atau interaksi sosial yang lebih luas. Berikut akan pemaparannya:

⁵⁷ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan* (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), 66-67.

1) Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT

Nilai pendidikan akhlak pada Allah berakhir dengan akhlak siswa dalam menuntut ilmu dan menghormati pendidik serta mempunyai niat baik untuk selalu mengingat Allah dengan berakhlak. Sebab kedua nilai ini adalah sikap maupun tindakan yang perlu dilakukan seseorang sebagai makhluk terhadap sang Pencipta. Menuntut ilmu maupun menghormati pendidik ialah amalan yang sangat mulia, jadi mulia juga harus dibarengi dengan cita-cita yang tinggi. Salah satunya, sebagai seorang siswa harus sadar bahwa menuntut ilmu harus dengan itikad yang baik, yaitu niat hanya karena Allah SWT. Bukan hanya sekedar untuk mencari jabatan, menjadi yang terunggul kedudukan semata, dan popularitas pekerjaan.

Hal tersebut dikenal sebagai istilah kapitalisme pendidikan. Apabila menuntut ilmu dengan tujuan hal-hal tersebut, maka pendidikan semata-mata akan menjadi komoditas perdagangan. Sebenarnya tujuan pendidikan tidak hanya dibatasi pada lingkup perdagangan saja. Menuntut ilmu perlu diimbangi dengan niat yang ikhlas, yang tujuannya guna memperoleh petunjuk Allah Swt, dengan demikian bisa menjadi manusia yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Az-Zarnuji bahwa niat ialah begitu penting dalam belajar, sebab niat merupakan jiwa dari setiap perilaku orang. Selain itu Zarnuji pun mengutip dari hadits yang memaparkan : “Banyak sekali amal perbuatan yang bercorak amal perbuatan duniawi, tetapi karena baiknya niat menjadi amal perbuatan ukhrawi, dan tidak sedikit amal perbuatan yang bentuknya amal ukhrawi tetapi menjadi perbuatan duniawi karena jeleknya niat”.

Menurut Az-Zarnuji seharusnya sebagai siswa dalam menuntut ilmu pengetahuan perlu menerapkan sifat tawakkal dan tidak sibuk agar selalu memperoleh hal duniawi semata, sebab bisa

merusak hati yang membuat sulit untuk memperoleh akhlak mulia.

Di madrasah aliyah mu'alimin mu'alimat Rembang kelas 12 relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didiknya dalam memuliakan ilmu dan ahli ilmu yang pertama contoh dari segi nilai pendidikan akhlak kepada Allah yaitu peserta didiknya dilatih untuk sholat berjama'ah dhuhur ketika di madrasah, dilatih membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, dan menjalankan dan menjauhi larangan Allah SWT.

2) Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Pada teori pendidikan akhlak sudah diterangkan, bahwa akhlak terhadap diri sendiri ialah tingkah laku seorang individu pada dirinya sebagai hasil dari penerimaan terhadap apa yang menyimpannya dan pengendalian nafsu, sebab tiap insan mempunyai kewajiban moral pada dirinya sendiri, bila kewajiban itu tidak terpenuhi maka akan memperoleh kesulitan maupun kerugian. Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim pun memberi saran bahwa lebih baik tiap pencari ilmu itu memiliki sikap wara' (sederhana), sebab melalui sikap tersebut ilmunya akan bermanfaat, belajar menjadi mudah serta memperoleh pengetahuan yang banyak, lebih tegasnya lagi diterangkan bahwa diantara kegunaan memiliki sikap wara' yaitu menjauhkan diri dari kelompok yang berbuat kerusakan dan maksiat, tidak banyak tidur, perut tidak terlalu kenyang, serta tidak banyak bicara yang tidak berguna, bahkan dikarenakan hati-hatinya Zarnuji menganjurkan supaya selalu menjauh dari makanan dari pasar sebab makanan pasar dikhawatirkan kotor dan najis.

Begitu penting seorang pelajar bersifat wara' yakni kehati-hatian ketika memilah maupun memilih apa yang akan masuk ke dalam tubuh mereka seperti minuman dan makanan maupun uang yang dipergunakan untuk membeli sesuatu,

bahkan lingkungan dapat memberi pengaruh yang bermakna pada kegiatan pembelajaran. Di madrasah aliyah mu'alimin mu'alimat Rembang kelas 12 implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didiknya dalam memuliakan ilmu dan ahli ilmu yang kedua contoh dari segi nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri yaitu:

a) Tawadlu'

Orang berilmu hendaklah tidak boleh rakus terhadap hal-hal yang tidak patut untuk mencemarkan diri, dan juga harus menjaga diri dari suatu hal yang merendahkan ilmu dan ahli ilmu/orang alim. Orang yang mempunyai ilmu harus memiliki sikap tawadlu", yakni sikap tengah antara hina dan angkuh. Meninggalkan kepentingan pribadi demi kepentingan pendidik, dengan demikian tetap bersikap tawadlu". Meski cerdas, ia menggunakan kecerdasannya dengan bijak untuk para pendidik, termasuk juga bijak kepada temannya dengan IQ-nya lebih rendah.

b) Memiliki Sifat Berani

Keberanian ialah sikap mental yang dapat mengendalikan nafsu dan bertindak sesuai dengan itu. Al-Zarnuji juga berpesan kepada semua santri agar mempunyai keberanian, keberanian dalam kesabaran, Keberanian menghadapi penderitaan dan kesulitan.

Al-Zarnuji mengatakan: "keberanian ialah kesabaran menghadapi penderitaan dan kesulitan".

c) Menghindari Perselisihan Dan Menanamkan Rasa Kasih Sayang.

Seorang siswa perlu mempunyai sikap kasih sayang antar sesama serta menjauhi pertengkaran, sebab pertengkaran tersebut hanya membuang waktu. Sebab orang yang mempunyai ilmu harus saling menasehati dan saling mengasihi tanpa iri dengki, sebenarnya

dengki akan membawa pada kemudharatan yang tidak bermanfaat.⁵⁸

3) Pendidikan akhlak terhadap sesama makhluk

Nilai pendidikan akhlak pada sesama manusia yang dirancang oleh az-Zarnuji di kitab Ta'lim Muta'allim memiliki beberapa gambaran mengenai menghormati guru, menghormati ilmu, dan musyawarah, serta saling memberi nasehat. Siswa pun harus mempunyai rasa hormat sifat kasih sayang, ataupun ta'dzim terhadap orang, bahkan tidak iri terhadap orang lain. Karena rasa kasih sayang dan hormat, akan membawa berkah bagi diri sendiri. Mengenai menghormati ilmu Syekh Az-Zarnuji berkata: "Ketahuilah, sesungguhnya pencari ilmu tidak akan bisa meraih ilmu dan menggunakan ilmunya kecuali dengan mengagungkan ilmu serta ahli ilmu ataupun mengagungkan dan menghormati pendidiknya."

Menghormati ilmu disini bisa dikatakan sebagai menghargai maupun memelihara ilmunya dengan cara menempatkan kitab di tempat yang tinggi, tujuannya menghormati ilmu, karena tanpa menghargai maupun menjaga ilmu (kitab), apa yang kita peroleh dari ilmu akan mengurangi berkahnya. Selain menghargai ilmu, siswa pun dituntut untuk selalu patuh dan ta'dzim kepada pendidik. Sebab guru pada hakikatnya adalah orang tua yang bertanggung jawab mendidik dan memberikan ilmu kepada siswa, serta mempersiapkan kehidupan ini. Tentang sikap menghargai pendidik juga dipaparkan oleh az-Zarnuji yakni: Termasuk arti mengagungkan ilmu, yaitu menghormati pada sang guru. Ali ra berkata: "Aku adalah hamba sahaya bagi orang yang telah mengajarku walau satu huruf. Terserah padanya,

⁵⁸Moch. Mashun dan Danish Wulydovie Maulidina, "Konsep Pendidikan Dala Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Syekh Az-Zarnuji Dan Kitab Washoya Al-Aba'Lil-Abna' Karya Syekh Muhammad Syakir", *Jurnal Bidayatuna* 02, No. 02 (2019): 188-189.

saya mau dijual, di merdekakan ataupun tetap menjadi hambanya”. Pendidikan guru begitu tinggi sehingga sahabat Ali mengatakan bahwa, sungguh bukanlah suatu berkah mengetahui seseorang yang tidak menghormati atau bahkan berani menyakiti hati guru, sebab pendidik bisa diartikan sebagai orang tua kedua sesudah orang tua kita, karena jasa beliaulah kita dapat membuka jendela dunia, tidak ada pendidik yang meminta disanjung maupun dihormati, tetapi apa salahnya kita membalas jasa mereka dengan menghargai beliau. Bagi orang yang mempunyai ilmu lebih baik tidak merendahkan dirinya dengan sifat tama’ serta menjauhi hal yang bisa merendahkan ilmu dan ahli ilmu tersebut. Sehingga, siswa harus memiliki sikap tawadlu’, yakni sikap antara rendah diri dan sombong, dan bersikap iffah, ialah menjaga diri dari perbuatan dosa.

Di madrasah aliyah mu’alimin mu’alimat Rembang kelas 12 relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didiknya dalam memuliakan ilmu dan ahli ilmu yang kedua contoh dari segi nilai pendidikan akhlak kepada sesama makhluk yaitu:

a) Hormat Kepada ke Dua Orang Tua

Menghormati orang tua, menjalankan perintah orang tua selagi itu perintah yang baik, mendengarkan nasehat orang tua, berbicara yang sopan dan tidak menyakiti perasaan orang tua.

Sebagai seorang anak, maka kita wajib berbakti terhadap orang tua kita sesudah bakti kepada Tuhanmu. Mereka sudah susah payah mengasuh, memelihara, dan mendidiku sehingga kita tumbuh menjadi orang yang berbahagia dan berguna, sehingga kita wajib menjunjung tinggi titah mereka, menghormati, berbuat baik pada mereka, mencintai mereka dengan ikhlas, terlebih lagi jika usia mereka sudah lanjut. Jangan berkata kasar dan keras

dihadapan mereka, dan jangan bermuka masam didepan mereka.

Sekarang perhatikan juga jerih payah seorang ibu dalam membesarkan dan mengasuh anaknya. Mereka dengan susah payah mengandung kita, kemudian mempertaruhkan nyawanya untuk melahirkanmu ke dunia, memelihara, mengasuh, membesarkan dan mendidiku. Dia rela lapar yang terpenting kamu kenyang, rela haus asal engkau minum, rela telanjang asal engkau berpakaian, rela bangun asal engkau nyenyak tidur, rela berpanas asal engkau teduh, rela menderita asal engkau senang. Siapa yang mengajarmu berbicara? Siapa yang mengajarmu berjalan? Siapa yang mendidik dan membesarkanmu? ? Siapa yang mengajarmu makan dan minum? Siapa yang memberikan segala sesuatu padamu yang menyenangkan hatimu? Siapa yang mencuci dan menjahitkan pakaianmu? Tidak bisa disangkal lagi bahwa yang melakukan seluruh pekerjaan tersebut ialah “IBU”. Maka sudah menjadi kewajiban jika orang yang sudah melakukan pekerjaan yang sangat berat ini memperoleh kebaktian maupun penghormatan darimu. Sangat besar durhakanya jika dirimu tidak mensyukurinya. Firman Allah Swt dalam surat Al-Isra’ ayat 23-24:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَنًا ۚ إِنَّمَا يَبْغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرُ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا

تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٢﴾
وَآخِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ
وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٣﴾

Artinya: dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".⁵⁹

Sehingga, perbanyak lah dalam melakukan hal yang baik terhadap keduanya, selagi mereka masih hidup, terlebih lagi mereka sudah ada di alam kubur, supaya mereka ridha kepadamu dengan demikian Allah juga akan meridhaimu. Dalam menuntut ilmu tidak hanya dibutuhkan kesungguhan dari siswa, namun diperlukan juga kesungguhan hati orang tua maupun guru. Oleh karenanya bisa diketahui bahwa kewajiban orang tua sama dengan guru,

⁵⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), 284.

bahkan bukan hanya mendidik. Sebab otang tua ialah orang pertama yang memberitahukan siswa mengenai banyak hal sebelum guru sebagaimana yang sudah diuraikan sebelumnya. Sehingga, selayaknya bagi siswa wajib melakukan apapun yang dilakukan pada pendidik, juga menjadi kewajiban untuk dilakukan pada orang tuanya. Dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim fasal 13 disebutkan bahwa salah satu faktor fakir ialah berjalan di depan orang tua dan memanggil orang tua dengan sebutan namanya.⁶⁰

b) Hormat Terhadap Guru

Hormat pada guru adalah kewajiban yang bisa ditawarkan, tanpa menghormati proses pendidikan tidak bisa berlangsung sesuai dengan baik.⁶¹ Sebab pendidik adalah unsur manusiawi yang mempunyai posisi serta memiliki peran penting, sebab pendidik tidak hanya menjadi pengajar, namun mempunyai tugas untuk membentuk tabiat, watak, atau pengembang sumber daya yang dimiliki oleh siswa. Guru bukan saja seorang pengajar yang hanya memindahkan pengetahuan (*Transfer of knowledge*) dan menyalurkan keterampilan (*transfer of skill*), namun juga sebagai menanamkan nilai-nilai (*transfer of value*) yakni nilai-nilai dalam membentuk tingkah laku maupun akhlak siswa.⁶² Cara menghormati guru yakni: Tidak berjalan kencang di depan guru, tidak berbicara kasar kepada guru,

⁶⁰Syekh Ibrahim bin Ismail al-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, Hal.105.

⁶¹Ali Noer dkk, "Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia", *Jurnal Al-Hikmah* 14 No. 02, (2017) : 198.

⁶²Suriadi, "Etika Interaksi Edukatif Guru dan Murid Menurut Perspektif Syaikh 'Abd Al-Samad Al-Falimbani", *Jurnal Of Islamic Education* 01,No. 02 (2018) : 146.

mendengarkan nasihat yang baik dari guru, dan tidak duduk ditempat guru ketika dikelas.

c) Hormat Terhadap Teman

Bukan hanya peran guru, peran teman pun tidak kalah besarnya dalam pembentukan pandangan hidup, cara berpikir, serta tingkah laku seorang pelajar. Maka dari itu kita juga harus menghormati teman karena dia yang akan menolong kita ketika kita selain orang tua dan keluarga terdekat kita. Contoh menghormati teman antara lain: saling membantu satu sama lain ketika kesusahan, Bersikap ramah, ceria dan suka menubar salam kepada teman, dan menegur teman yang salah dengan bahasa yang sopan agar tidak menyinngung perasaan teman.

